

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Analisis Teks Iklan, Slogan, dan Poster di SMPN 15 Yogyakarta

Latanza Rahma¹⁾, Iis Suwartini²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Model pembelajaran, *Problem Based Learning*, berpikir kritis, analisis.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis teks iklan, slogan, dan poster di SMPN 15 Yogyakarta. Dalam materi kelas VIII teks iklan, slogan, dan poster memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk menganalisis unsur-unsur, pola-pola penyajian, dan aspek kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster akan sesuai diterapkan untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam dan mengasah kemampuan siswa-siswa untuk berpikir kritis. Salah satu yang menajad kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah memberikan pelatihan kepada peserta didik agar memakai konsep, teori, prinsip, dan kemampuan yang dimiliki agar dapat menuntaskan suatu masalah yang muncul. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah teknik refrensial. Referensi penelitian diperoleh dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini, menjelaskan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis teks iklan, slogan, dan poster di SMPN 15 Yogyakarta. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

How to Cite: Rahma, L. & Suwartini, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Analisis Teks Iklan, Slogan, dan Poster di SMPN 15 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Menurut Lestari et al. (2017) *Problem Based Learning* atau PBL adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan memakai suatu permasalahan yang nyata terjadi dalam kehidupan sebagai sebuah konteks untuk peserta didik menggali ilmu mengenai cara berpikir secara kritis. Kemudian menurut Yandhari et al., (2019), model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk menuntaskan masalah-masalah dengan melalui pengetahuan yang telah dimiliki. Kemudian, adanya proses tersebut maka akan membuat terbangun pengetahuan dan wawasan baru yang akan lebih bermakna bagi peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki tujuh langkah-langkah sebagai berikut; (a) orientasi masalah; (b) penjelasan mengenai tujuan pembelajaran; (c) mengklasifikasi istilah; (d) mengorganisasikan belajar siswa; (e) penyelidikan dan diskusi; (f) memberikan laporan hasil dari diskusi; dan (g) menganalisis proses penyelesaian suatu masalah (Vitasari et al., 2016).

Penjelasan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga dikemukakan pada sebuah penelitian Setyorini et al. (2011), bahwa menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran di kelas-kelas akan lebih interaktif dan menyenangkan bagi para siswa, dikarenakan peserta didiklah yang lebih mengetahui suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan keseharian yang dialaminya. Oleh karena itu, aktivitas ilmiah siswa pada pembelajaran akan memengaruhi pertumbuhan psikomotorik anak. Pengajar

berperan untuk menyajikan suatu masalah, memberi pertanyaan-pertanyaan, mengadakan sebuah dialog, membantu dalam menemukan permasalahan, dan memberikan fasilitas penelitian.

Menurut Polya Wardhani (dalam Mawaddah & Anisah, 2015), ada empat aspek kemampuan memecahkan permasalahan yaitu:

1. Menguasai permasalahan, harus melibatkan pendalaman mengenai situasi yang ada, memilah-milah fakta-fakta yang ada, membuat korelasi hubungan antara fakta dan membuat suatu formulasi pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan. Pada tiap-tiap masalah tertulis, bahkan menjadi sangat mudah juga harus dibaca secara berulang dan memelajarinya dengan saksama.
2. Membuat suatu rencana memecahkan permasalahan, adanya rencana solusi yang dibuat dengan memberikan pertimbangan struktur permasalahan dan pertanyaan wajib dijawab. Pada proses belajar untuk memecahkan permasalahan, peserta didik dipersiapkan agar mempunyai pengalaman mempraktikkan berbagai macam strategi memecahkan suatu masalah.
3. Mewujudkan rencana untuk memecahkan masalah, berusaha mencari sebuah solusi yang sesuai, perencanaan yang direncanakan harus dilakukan secara berhati-hati.
4. Pengecekan kembali, melakukan pengecekan, kemudian berusaha mendapatkan solusi dari suatu masalah harus dipertimbangkan matang-matang. Suatu solusi harus cocok kepada akar dari masalah walaupun terlihat tidak beralasan.

Menurut Scriven & Paul (dalam Yasinta et al., 2020) menjelaskan berpikir kritis merupakan proses secara aktif dan terampil mengonsep, menganalisis, mensintesis, menerapkan, merefleksi, menalar, berkomunikasi sebagai panduan dalam yakin dan bertindak. Menurut Wagner (dalam Fakhriyah, 2014), kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah termasuk pada *soft skills*. Kemampuan seseorang untuk berpikir kritis tidak berkembang sejalan dengan perkembangan jasmani tiap-tiap orang. Kemampuan tersebut memiliki kaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan memecahkan suatu masalah dengan cara yang kreatif dan berpikiran logis sehingga dapat menghasilkan sebuah pertimbangan, dan memutuskan yang paling tepat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari analisis merupakan kegiatan melakukan penyelidikan pada suatu kejadian baik berupa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) agar dapat memberitahukan situasi yang ada sebenarnya/kenyataannya (sebab-musabab, duduk perkara, dan lain sebagainya) (KBBI, 2021). Analisis pada topik penelitian ini, yaitu untuk menganalisis sebuah teks iklan, slogan, dan poster. Materi teks iklan, slogan, dan poster merupakan materi untuk SMP kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, mengambil materi kelas VIII semester satu teks iklan, slogan, dan poster. Pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII terdapat pada KD 3.3. Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster, (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan 4.3.. Menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Jadi, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*/(PBL) untuk memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis analisis teks iklan, slogan, dan poster di SMPN 15 Yogyakarta. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tepat untuk peningkatan kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu iklan, slogan, dan poster karena PBL menyajikan permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada teks iklan, slogan, dan poster akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena dengan langkah-langkah metode PBL mengajak untuk membiasakan berdiskusi dan analisis.

METODE

Penggunaan metode penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini, memberikan penjelasan dan mendeskripsikan pengaplikasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir kritis analisis materi teks iklan, slogan, dan poster di SMPN 15 Yogyakarta. Referensi yang digunakan sebagai acuan utama studi literature adalah jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Selain itu, sumber data diambil dari penerapan proses pembelajaran

yang di lakukan di kelas 8A. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dilakukan pada pertemuan ketiga, keempat, dan kelima. Subjek pada penelitian ini, yaitu 33 peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta. Objek penelitian ini merupakan *Problem Based Learning (PBL)* untuk memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis analisis teks iklan, slogan, dan poster di SMPN 15 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus 2021 hingga 07 September 2021. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini ialah observasi.

HASIL

Pada data penilaian yang dicantumkan, memiliki perbedaan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*.

NOMOR		NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Tugas 1	Tugas 2
URU T	INDU K			Pertemuan 2	Pertemuan 4
1	9380	ADILAH KHANSA WIANDA	P	80	75
2	9381	ADRIANO ANANTA PUTRA RAHARIANTO	L	85	80
3	9382	AHMAD FARID ARYAPUTRA	L	-	-
4	9383	ALAYKA BILQISH ANGGARISTI	P	100	100
5	9384	ARKAN TRISTAN SARID ALFATIY	L	-	-
6	9385	ATHA BISMA	L	-	-
7	9386	AYLA SASMITA WIDIARTO	P	65	78
8	9387	DYANDRA AZARIA WIDODO	P	100	100
9	9388	ELYSA RAHMA NUR'AINI	P	94	78
10	9389	FADHIL MUHAMMAD	L	90	80
11	9390	FAIZ BAGASKARA	L	85	78
12	9391	FALEN AYU ANJANI	P	100	89
13	9392	FARIDA SILA AS SYIFA	P	100	87
14					
15	9394	FINA ANGGRAINI	P	-	-
16	9395	HUWAIDA AZALIA SASIKIRANA	P	100	68
17	9396	IRVIN CHRISTIAN MAHESA BUKIT	L	80	68
18	9397	JATZIAH EMBUN MA'UN BUWANA SAKTI	P	-	-
19	9398	KENZIE RASENDRIYA KRISNADI	L	40	-
20	9399	LIYANA ZARA ALIMA ELMAS	P	80	68
21	9400	LUCKY SUJIRO ARISONO	L	75	68

22	9401	MARSYA ZULEYKHA IFITITANIYA	P	75	72
23	9402	MUHAMMAD ANDIKA YOGA SAPUTRA	L	-	78
24	9403	MUHAMMAD SATRIO NUGROHO	L	80	58
25	9404	NASHITA RAYA RIFTYANA	P	100	87
26	9405	NISRINA HUSNA RAHMAYIDIN	P	100	100
27	9406	PUTRI FEBRIANA	P	-	63
28	9407	RAFFI ADI PRATAMA	L	-	-
29	9408	RAFSA RAYHAN SAPUTRA	L	100	86
30	9409	RIGSI HAYFA ABBY HARIYANTO	L	100	91
31	9410	SALMANIAR AS ZAHRA	P	80	75
32	9411	SALSABILA BERLIANA PUTRI ISNAINI	P	100	81
33	9412	SHERYL ZHEIRA VALLENDRIA	P	70	-
34	9413	WILDAN ENVER AL KHALEFI	L	100	87

Pada hasil nilai tugas pertama dan kedua terlihat bahwa ada penurunan. Namun, perbedaannya tidak hanya dilihat dari nilai yang dihasilkan saja. Beberapa aspek memengaruhi nilai yang dihasilkan oleh peserta didik. Perbedaan pada soal yang diberikan pada tugas 1 dan tugas 2 sangat berbeda. Pada tugas 1 hanya menjelaskan jenis produk, ketertarikan pada suatu iklan, menjelaskan unsur pembentuk iklan, sedangkan pada tugas 2 membutuhkan analisis yang lebih mendalam, karena pada tugas ke 2 diberikan perintah dalam soal untuk melakukan identifikasi suatu informasi dan memberi kesimpulan dari isi teks iklan, slogan, dan poster.

PEMBAHASAN

A. Pertemuan ketiga

Pendahuluan

- 1) Pengajar membuka dengan mengucapkan salam pembuka, selanjutnya berdoa untuk megawali proses pembelajaran, melakukan pemeriksaan kehadiran sebagai sikap disiplin melalui *whatsapp group*.
- 2) Peserta didik menjawab salam guru di *whatsapp group* dan mempersiapkan diri untuk belajar.
- 3) Peserta didik diberikan link *google meet* untuk bergabung dalam kelas virtual.

Inti

a. Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah

- 1) Peserta didik bergabung ke *google meet* untuk dijelaskan oleh guru tugas pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik secara individu mengembangkan tugas untuk menemukan informasi pada gambar iklan, slogan, dan poster pada tugas pertemuan sebelumnya serta mempresentasikan hasil tugasnya yang diunggah di *google classroom*.
- 3) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja secara daring melalui *google meet* dan peserta didik lain memberikan komentar (cermat-berpikir kritis). Peserta didik memperbaiki hasil kerja berdasarkan komentar dari siswa yang lain (cermat)

- 4) Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya terkait penjelasan yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Peserta didik berdiskusi dengan pengajar dan teman lain serta dapat menyimpulkan kesalahan tugas yang telah dikerjakan.

B. Pertemuan keempat

Pendahuluan

- 1) Pengajar membuka dengan mengucapkan salam pembukaan, selanjutnya berdoa untuk megawali pembelajaran, melakukan pemeriksaan kehadiran sebagai sikap disiplin melalui *whatsapp group*.
- 2) Peserta didik menjawab salam guru di *whatsapp group* dan mempersiapkan diri untuk belajar.
- 3) Peserta didik diberikan link *google meet* untuk bergabung dalam kelas virtual.

Inti

b. Mengorganisasi

- 1) Peserta didik bergabung ke *google meet* untuk dijelaskan oleh guru tugas pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik mencermati pembahasan yang diberikan oleh guru tentang unsur pembentuk serta pokok-pokok isi iklan, slogan dan poster.
- 3) Peserta didik diberikan tugas lagi terkait materi teks iklan, slogan selanjutnya.

c. Membimbing penyelidikan individu/kelompok

- 4) Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya terkait penjelasan yang diberikan oleh guru terkait pemaknaan unsur pembentuk serta pokok-pokok isi iklan, slogan dan poster
- 5) Peserta didik berdiskusi dengan guru dan teman lain serta dapat menyimpulkan kesalahan tugas yang telah dikerjakan.

C. Pertemuan Kelima

Pendahuluan

- 1) Pengajar membuka dengan salam dan berdoa agar pembelajaran dimulai, selanjutnya melakukan pemeriksaan kehadiran siswa sebagai sikap disiplin melalui WAG.
- 2) Peserta didik menjawab salam guru di *whatsapp group* dan mempersiapkan diri untuk belajar.
- 3) Peserta didik menuju *google classroom* untuk presensi dan melihat materi.

Inti

d. Pengolahan dan Pembahasan Tugas

- 1) Peserta didik diberikan materi cara mengidentifikasi suatu informasi dan menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster.
- 2) Peserta didik mengamati contoh yang diberikan guru untuk mengidentifikasi isi di dalam teks iklan, slogan, atau poster.
- 3) Peserta didik mengamati contoh yang diberikan guru untuk menyimpulkan informasi, pesan, ajakan di dalam teks iklan, slogan, atau poster.
- 4) Siswa diberi tugas untuk memberikan kesimpulan mengenai informasi, pesan, ajakan di dalam teks iklan, slogan, atau poster.

e. Kesimpulan

- 5) Peserta didik menyimpulkan hasil kerja mengenai unsur, pokok isi serta informasi dan pesan ajakan iklan yang telah mereka kerjakan.

Penutup

- 4) Peserta didik melakukan refleksi.
- 5) Peserta didik diberikan penugasan untuk membaca materi pertemuan berikutnya mengenai teks iklan, slogan, dan poster.
- 6) Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Penegaplikasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk menumbuhkan

kemampuan berpikir kritis analisis teks iklan, slogan, dan poster di SMPN 15 Yogyakarta secara hasil belajar siswa terlihat kurang berhasil. Namun, dari perbedaan jawaban kebanyakan siswa terlihat bahwa siswa dapat memberikan analisis yang lebih dalam dengan kemampuan berpikir kritisnya. Penurunan hasil belajar juga dilatar belakangi oleh perbedaan standar soal yang diberikan, antara tugas 1 dan tugas 2 berbeda tingkat kesulitan, tujuan dibuatnya tugas tersebut, dan cara menganalisisnya. Namun secara keseluruhan, metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis berhasil membuat peserta didik lebih interaktif dalam belajar dan semakin kritis dalam memberikan alasan pada jawabannya ketika dilakukan pembahasan tugas melalui google meet secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih peserta didik agar menyelesaikan masalah-masalah dengan ilmu dan wawasan yang telah dimiliki. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah dapat memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan konsep, teori, prinsip, dan kemampuan yang sudah dimiliki untuk memecahkan suatu permasalahan yang muncul. Pada hasil nilai tugas pertama dan kedua terlihat bahwa ada penurunan. Namun, perbedaannya tidak hanya dilihat dari nilai yang dihasilkan saja. Beberapa aspek memengaruhi nilai yang dihasilkan oleh peserta didik. Penurunan hasil belajar juga dilatar belakangi oleh perbedaan standar soal yang diberikan, antara tugas 1 dan tugas 2 berbeda tingkat kesulitan, tujuan dibuatnya tugas tersebut, dan cara menganalisisnya. Namun secara keseluruhan, metode *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan agar dapat memberikan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis berhasil membuat siswa lebih interaktif dalam belajar dan semakin kritis dalam memberikan alasan pada jawabannya ketika dilakukan pembahasan tugas melalui google meet secara bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada Iis Suwartini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang membantu memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga dipersembahkan kepada Novia Indriastuti, S.Pd. yang telah menajadi guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selalu dengan rajin sabar memberi arahan dan penjelasan terkait RPP, LKPD, pembelajaran di kelas-kelas dan lain-lain. Penulis juga berterima kasih kepada pihak sekolah SMPN 15 Yogyakarta, baik guru maupun pegawai lain yang sudah terbuka menyambut dan memberikan kesempatan penulis belajar menjadi guru dalam pembelajaran di kelas. Terima kasih kepada teman-teman kelompok PLP 2 yang telah berjuang bersama hingga luaran ini ada.

REFERENSI

- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan *Problem Based Learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran

- Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175.
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 52–56.
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, Kartika Chrysti, S. Aries, E. F. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 4(3), 1–8. 0
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152.
- Yasinta, P., Meirista, E., & Rahman Taufik, A. (2020). Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 129–138.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/analisis>) diakses pada 19 September 2021 pukul 13.05